

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi sekarang membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya tetap tercapai. Tujuan perusahaan bukan sekedar mendapatkan profit sebanyak-banyaknya dan mengembangkan perusahaan tetapi ada salah satu aspek yang penting yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham melalui nilai perusahaan. Hal ini dilakukan karena nilai perusahaan yang tinggi akan memberikan jaminan kesejahteraan sosial bagi para pemegang saham, sehingga pemegang saham akan semakin percaya untuk tetap berinvestasi kepada perusahaan. Investor dapat melihat kinerja periode mendatang melalui nilai perusahaan.

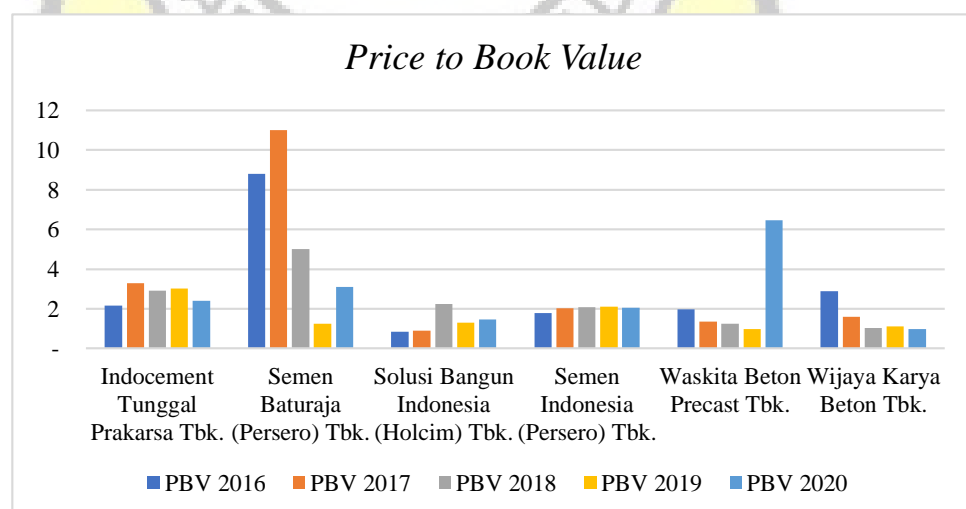
Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham

berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diproksikan dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu perusahaan (Tjiptono dan Hendy, 2011). PBV memiliki peran penting sebagai suatu pertimbangan untuk investor dalam memilih saham yang akan dibeli dan PBV juga dapat dijadikan indikator harga atau nilai saham.

PBV perusahaan yang berfluktuasi bisa terjadi pada setiap perusahaan dikarenakan harga saham yang berubah-ubah setiap saat, contohnya fluktuasi PBV terjadi pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1.1

Grafik Perkembangan PBV Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI (2016-2020)

Tabel 1.1

Rincian Nilai PBV Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI (2016-2020)

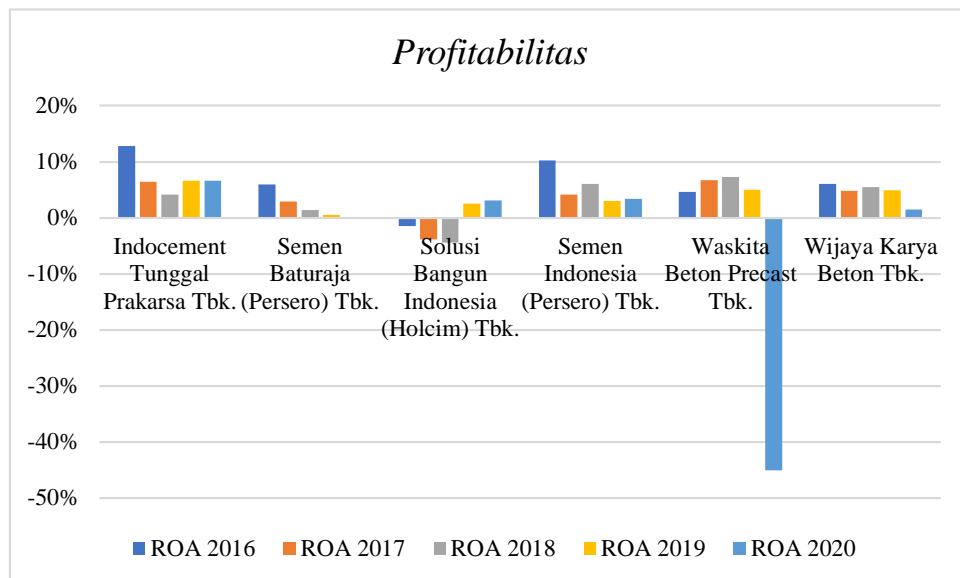
No	KODE	Tahun	Harga Saham Rp	Nilai Buku Saham	PBV (Nilai Perusahaan)
1	INTP	2016	15.400	7.101	2,168851613
		2017	21.950	6.671	3,290493872
		2018	18.450	6.308	2,924809532
		2019	19.025	6.270	3,034429856
		2020	14.475	6.024	2,402833376
2	SMBR	2016	2.790	317	8,795018914
		2017	3.780	344	10,99246242
		2018	1.750	350	5,003768292
		2019	440	350	1,254975326
		2020	1.065	343	3,103930934
3	SMCB	2016	900	1.052	0,855595648
		2017	835	939	0,889060034
		2018	1.885	837	2,251212372
		2019	1.180	911	1,294962687
		2020	1.440	987	1,458408002
4	SMGR	2016	9.175	5.155	1,779976425
		2017	10.375	5.132	2,021729171
		2018	11.500	5.519	2,083695754
		2019	12.000	5.714	2,100153417
		2020	12.425	6.011	2,067103568
5	WSBP	2016	555	281	1,975618183
		2017	408	298	1,367083218
		2018	376	299	1,257472931
		2019	306	309	0,991636073
		2020	284	44	6,468274719
6	WTON	2016	825	286	2,887103944
		2017	5005	315	1,601679115
		2018	376	360	1,044696154
		2019	450	403	1,117862449
		2020	386	389	0,992212853

Sumber: www.idx.co.id, diolah penulis 2021

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat perkembangan PBV sektor manufaktur mengalami fluktuasi setiap tahunnya selama enam tahun. Dalam tabel 1.1, PBV tertinggi diperoleh PT Semen Baturaja (Persero)

Tbk pada tahun 2017 yang menghasilkan nilai *Price to Book Value* sekitar 10,9 kali sedangkan PBV terendah diperoleh PT Solusi Bangun Indonesia (Holcim) Tbk pada tahun 2016 yang menghasilkan nilai *Price to Book Value* sekitar 0,85 kali.

PBV mengalami fluktuasi harga saham terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kinerja dari emiten yang bersangkutan, kondisi makro ekonomi, kekuatan pasar dan faktor-faktor lainnya yang tidak dapat dijelaskan. Kondisi makro ekonomi yang secara tidak langsung mempengaruhi harga saham di antaranya adalah tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan kondisi politik di dalam negeri. Untuk mengetahui pergerakan harga saham, investor dapat melihat semua laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala oleh emiten. Dalam laporan keuangan tersebut investor dapat mengetahui fluktuasi harga tersebut agar dapat mengurangi resiko kerugian besar dalam investasi dengan cara menghitung rasio-rasio dalam laporan keuangan tersebut, seperti rasio Profitabilitas. Rasio ini yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi dan Rasio Kinerja Operasi. Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan asset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak (Hery, 2016). Berikut gambar Profitabilitas perusahaan sektor manufaktur pada tahun 2016-2020.



Gambar 1.2

Grafik Perkembangan Profitabilitas Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI (2016-2020)

Tabel 1.2

**Rincian Nilai Profitabilitas Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI
(2016-2020)**

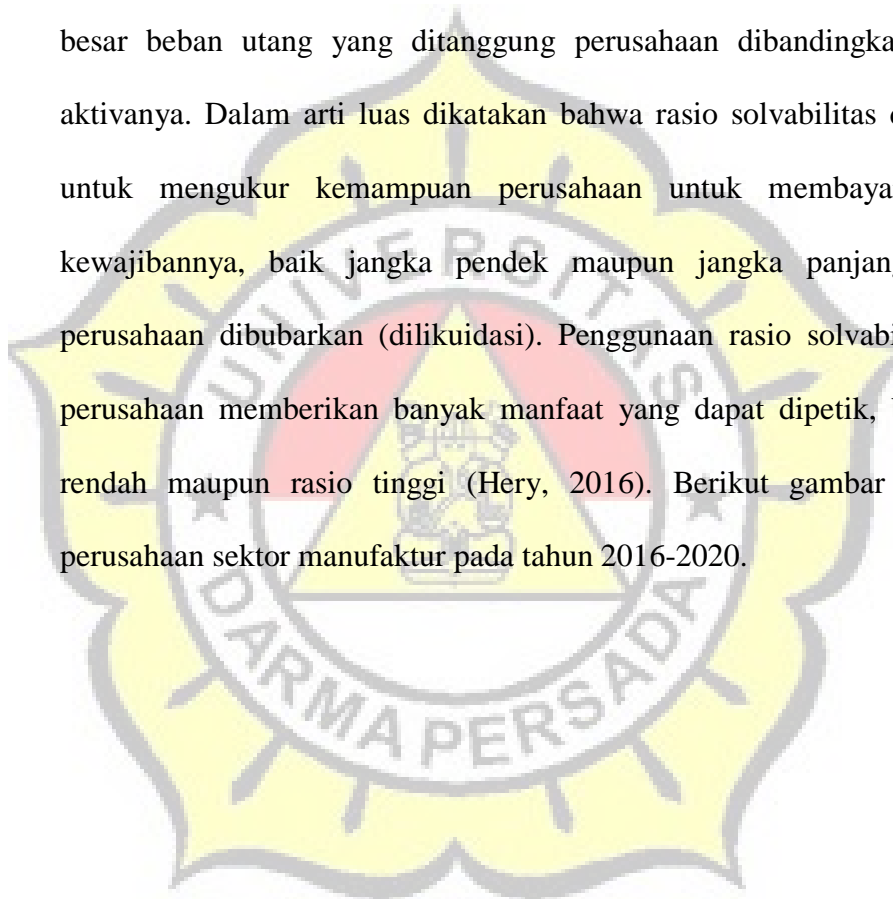
No	Nama Perusahaan	ROA %				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	0,128	0,064	0,041	0,066	0,066
2	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	0,059	-0,029	0,014	0,005	0,002
3	Solusi Bangun Indonesia (Holcim) Tbk.	-0,014	-0,039	-0,044	0,026	0,031
4	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0,103	0,042	0,06	0,03	0,034
5	Waskita Beton Precast Tbk.	0,046	0,067	0,072	0,05	-0,451
6	Wijaya Karya Beton Tbk.	0,06	0,048	0,055	0,049	0,014

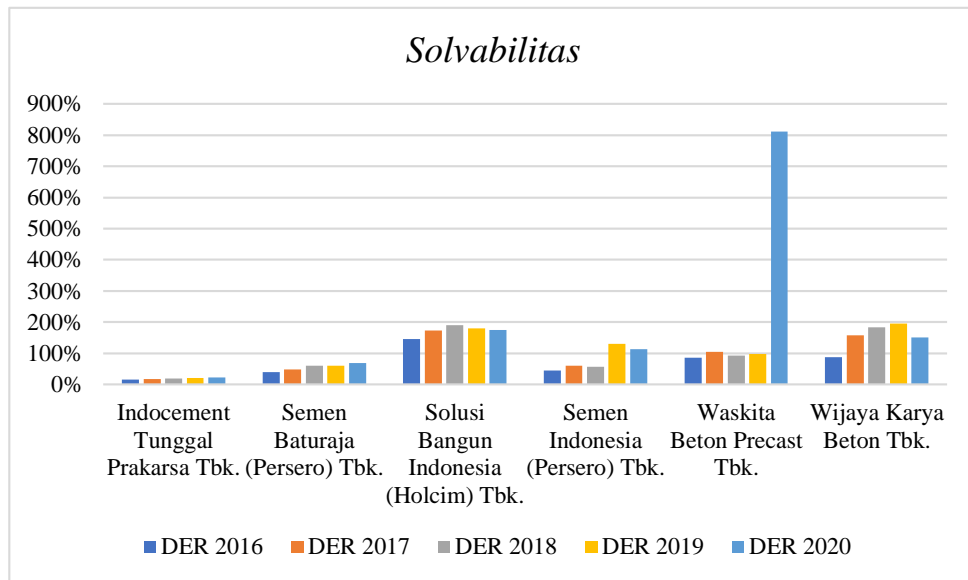
Sumber: www.idx.co.id, diolah penulis (2021)

Berdasarkan gambar 1.2, perusahaan yang mempunyai profitabilitas tertinggi dicapai oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2016 sebesar 12% sedangkan perusahaan yang mempunyai

profitabilitas terendah dicapai oleh PT Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2020 sebesar -45%.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah rasio Solvabilitas. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dikliquidasi). Penggunaan rasio solvabilitas bagi perusahaan memberikan banyak manfaat yang dapat dipetik, baik rasio rendah maupun rasio tinggi (Hery, 2016). Berikut gambar Leverage perusahaan sektor manufaktur pada tahun 2016-2020.





Gambar 1.3

Grafik Perkembangan Leverage Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI (2016-2020)

Tabel 1.3

**Rincian Nilai Leverage Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI
(2016-2020)**

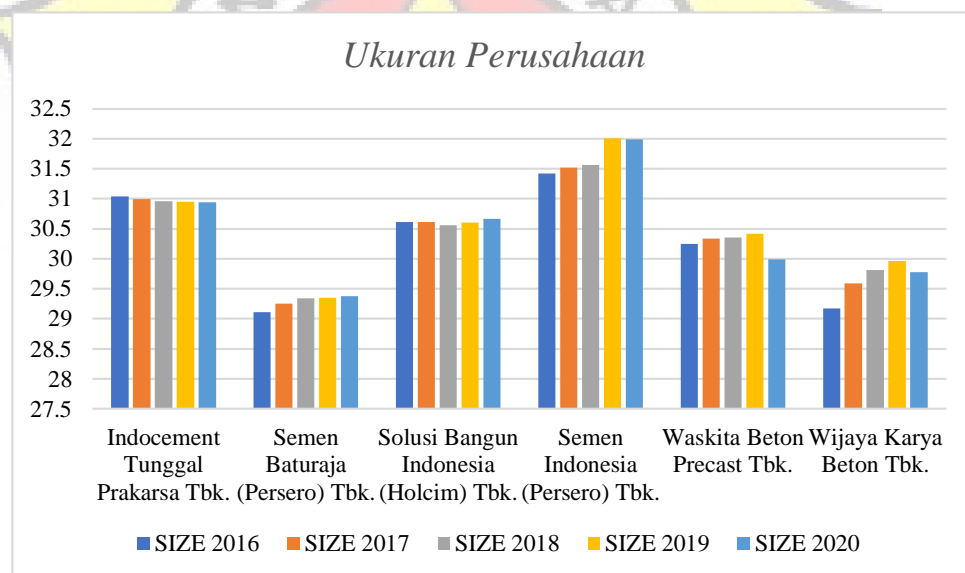
No	Nama Perusahaan	DER %				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	0,153	0,175	0,197	0,2	0,233
2	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	0,4	0,483	0,594	0,6	0,683
3	Solusi Bangun Indonesia (Holcim) Tbk.	1,452	1,727	1,909	1,802	1,741
4	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0,447	0,609	0,563	1,296	1,138
5	Waskita Beton Precast Tbk.	0,855	1,039	0,931	0,985	8,122
6	Wijaya Karya Beton Tbk.	0,872	1,572	1,831	1,947	1,51

Sumber: www.idx.co.id, diolah penulis (2021)

Berdasarkan gambar 1.3, perusahaan yang mempunyai leverage tertinggi dicapai oleh PT Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2020 sebesar 812% sedangkan perusahaan yang mempunyai leverage terendah

dicapai oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. pada tahun 2016 sebesar 15%.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan (*Firm Size*). Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total asset perusahaan (Suwito dan Herawaty, (2005) dalam Wiguna, 2016).



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1.4

**Grafik Perkembangan Ukuran Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI
(2016-2020)**

Tabel 1.4
Rincian Nilai Ukuran Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI
(2016-2020)

No	Nama Perusahaan	SIZE				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	31,04	30,99	30,96	30,95	30,94
2	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	29,11	29,25	29,34	29,35	29,38
3	Solusi Bangun Indonesia (Holcim) Tbk.	30,61	30,61	30,56	30,6	30,66
4	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	31,42	31,52	31,57	32,01	31,99
5	Waskita Beton Precast Tbk.	30,25	30,33	30,35	30,41	29,99
6	Wijaya Karya Beton Tbk.	29,17	29,59	29,82	29,97	29,77

Sumber: www.idx.co.id, diolah penulis (2020)

Berdasarkan gambar 1.4, perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan tertinggi dicapai oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019 sebesar 32 sedangkan perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan terendah dicapai oleh PT Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2016 sebesar 29,1.

Ada beberapa penelitian yang dilakukan mengenai Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*), seperti dalam penelitian Pardiyanto (2016), menyebutkan profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa profit yang tinggi merupakan indikasi prospek yang baik bagi perusahaan.

Pada penelitian Aulia dan Riyandi (2016), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang baik memperoleh keuntungan maksimal dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Namun pada penelitian Aditya (2015), hasil penelitiannya menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak mempengaruhi kepercayaan di mata masyarakat terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam penelitian Pardiyanto (2016), menyatakan solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini karena investor kurang memperhatikan struktur modal yang berasal dari pinjaman, investor lebih tertarik pada sumber pendanaan internal karena hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dana yang berasal dari penjualan saham utama. Sama halnya dengan penelitian Aditya (2015), hasil penelitiannya menyatakan rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas tidak mempengaruhi kepercayaan di mata masyarakat terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang. Namun pada penelitian Aulia dan Riyandi (2016), menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini mengindikasikan bahwa dengan semakin banyaknya perusahaan, investor menganggap perusahaan mempunyai banyak kesempatan menggunakan modalnya untuk ekspansi atau pengembangan dengan harapan semakin berkembangnya perusahaan maka keuntungan bagi investor juga akan semakin naik sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan.

Pada penelitian Pardiyanto (2016), dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar akan mempermudah akses perusahaan dipasar saham, dengan demikian perusahaan mempunyai kemampuan lebih dalam memperoleh dana. Hal yang sama dinyatakan dalam penelitian Noor (2016), bahwa ukuran perusahaan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan semakin baik ukuran perusahaan maka akan diikuti semakin baiknya nilai perusahaan. Namun dalam penelitian Aulia dan Riyandi (2016), menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini mengindikasikan bahwa para investor membeli saham tanpa melihat atau mempertimbangkan ukuran perusahaannya, karena perusahaan dengan total aktiva yang besar belum tentu dapat membayar dividen (laba ditahan) dikarenakan asset yang menumpuk.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis dapat menarik kesimpulan permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Masih banyak investor mengalami kesulitan dalam menentukan perusahaan mana yang akan dijadikan pilihan berinvestasi.
2. Hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang belum konsisten.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur sub sektor semen yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Agar pembatasan masalah memperoleh hasil yang jelas, dengan demikian peneliti membatasi masalah pada tiga faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain: *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan ukuran perusahaan.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan Batasan masalah tersebut maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan membantu calon investor sebagai informasi tambahan terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk menentukan keputusan internal perusahaan terkait indikator yang dibahas “Pengaruh *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”.

3. Akademisi

Bagi para akademisi dan para peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan serta menambah literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi untuk penelitian selanjutnya.